BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.[1]

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar orang lain berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan tersebut.[2]

Ditinjau dari segi Bahasa, Dakwah berasal dari bahasa arab *"Da'wah"* dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, '*ain*, dan *wawu.* Dari ketiga huruf asal ini, berbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menuruh dating, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.[3]

---

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),h. 19
[2] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h. 80
[3] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang disampaikan dari da'i kepada mad'u. dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah message, yaitu symbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut pesan dakwah.[4]

a. Al-Qur'an

   Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir dan bernilai ibadah bagi pembacanya.[5]

b. Hadits

   Menurut bahasa artinya yang baru. Sedangkan dalam istilah ahli hadits, artinya kabaran yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran, yang orang katakana dari Nabi SAW.[6]

Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada l-Qur'an dan Hadits dalam Dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima

[4] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 319
[5] Zaki Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001),h. 68
[6] A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalahah Hadits*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007),h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[7]

Pada dasarnya materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:[8]

a. Masalah keimanan (Aqidah)
b. Masalah keislaman (Syari'ah)
c. Masalah budi pekerti (Akhlak)

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *a'qa'id* dan berarti *faith belief* (keyakinan, kepercayaan); sedang menurut Louis Ma'luf ialah ma 'uqidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.[9]

Berdasarkan etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan atau keimanan; dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikatkan hati seseorang kepada suatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.

Menurut Mahmud Syaltut, akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nash-

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983),h. 60
[8] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983),h. 60
[9] Studi Islam IAIN Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010),h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nash Al-Quran meupun hadits mutawatir yang secara eksplisit menjelaskan persoalan itu. M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, berpendapat bahwa, Akidah atau keimanan.[10]

Hal ini juga bisa ditemukan dalam beberapa ayat al-Quran, salah satunya pada QS Al-Baqarah 2:285).[11]

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Yang merupakan masalah pokok materi dakwah adalah akidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Maka dari itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

[10] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 332
[11] Depag RI, *Al QURAAN DAN TERJEMAHNYA*, (Jakarta: Percetakan dan Offset "JAMUNU, 1965),h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syariah

Secara bahasa kata *syari'ah* berarti "jalan tempat keluarnya air minum" kemudian bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Dan pada saat dipakai dalam pembahasan hokum menjadi bermakna "segala sesuatu yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hamba Nya" sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[12]

Dalam hal ini tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Studi Islam mengutip pendapat Muhammad Shaltout, menyatakan syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, dengan alam, maupun dalam menata kehidupan.

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hokum dalam bentuk status hokum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan),

[12] Studi Islam IAIN Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010),h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianjurkan (*mandub*), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

c. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqum*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memilki segi segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakannya.[13]

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang barbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).

[13] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006),h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memilki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.[14]

- Bahasa dalam pesan dakwah

  Lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam komunikasi dakwah dapat memegang peranan penting. Tanpa penggunaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan kesalahan interpretasi disebabkan oleh bahasa. Bahasa terdiri dari kata dan kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan konotatif. Pengertian denotatif yaitu pesan yang diterima secara umum oleh kebanyakan seorang dengan bahasa dan kebudayaan

[14] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006),h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama. Sedangkan pengertian konotatif ialah maknanya dipengaruhi oleh emosi dan evaluasi disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

Dalam melancarkan komunikasi dakwah, seorang da'i harus berupaya menghindar pengucapan kata-kata yang konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan makna yang dimaksudkan. Karena jika dibiarkan akan mengandung makna interpretatif yang salah.

Gagalnya berkomunikasi sering disebabkan pesan yang disampaikan sudah diduga tidak akan berhasil disebabkan oleh bebrapa faktor. Dai sebagai komunikator sudah tau bakal sasaran mad'u. sebaiknya juga mengetahui efek yang diharapkan serta media yang tersedia untuk dipergunakan. Namun, seorang komunikator tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan, maka komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Pesan harus dirancangkan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sam-sama dapat dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Meskipun dalam komunikasi sering mengenal istilah *know your audience* dan kita memahami *frame of reference* disertai *field of experince*, jika pesan yang disampaikan tidak menyangkut kepentingan komunikan dalam hal ini mad'u, maka da'i akan menghadapi kesukaran, lebih –lebih jika efek yang diharapkan dari komunikan atau mad'u itu perubahan tingkah laku. Disinilah sebenarnya posisi komunikasi dakwah, bagaimana seorang da'i mampu menyampaikan suatu pesan kepada seorang mad'u yang diketahui bahwa pesan yang akan disampaikan kepadanya tidak berkepentingan dengannya. Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan timming dan placing, tetapi harus mampu mengedifikasikan isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini, dapat berupa informational message, atau instructional message, atau motivational message. Untuk itu bagi seorang komunikator dakwah, pemahaman mengenai sifat-sifat komunikan dan pesan komunikasi dakwah akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menentukan jenis media apa yang akan dipergunakan, dan teknik komunikasi mana yang akan digunakan.[15]

❖ Pengorganisasian pesan dakwah

Sebuah pesan yang yang tersusun rapid an tertib akan menciptakan suatu suasana yang favorabel, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis. Dalam hal ini, pembagian pesan dapat dilihat menurut pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berpikir manusia. Dalam hal ini, organisasi pesan dapat meliputi urutan:

- Urutan Deduktif, ialah urutan yang dimulai dengan penyajian gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, menyimpulkan, dan disertai bukti.
- Urutan Kronologis, suatu pesan disusun berdasarkan urutan waktuterjadinya peristiwa.
- Urutan Logis, adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan sebab-akibat atau akibat-sebab.
- Urutan Speseial, ialah suatu pesan yang disusun berdasarkan topic pembicaraan klarifikasinya dari yang penting ke yang kurag penting, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing.

[15] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pesan telah terorganisasi dengan baik maka hal selanjutnya adalah menyesuaikan organisasi pesan itu sesuai dengan cara berpikir khalayak. Dan urutan pesan yang sejalan dengan proses berpikir manusia disebut dengan urutan bermotif. Untuk itu, ada beberapa cara untuk menyiapkan sebuah pesan agar jelas yaitu;

- Tentukan tujuan yang jelas
- Luangkan waktu untuk mengorganisasikan ide kita
- Penuhi tuntutan kebutuhan format bahasa yang kita pakai
- Buat pesan anda jelas, tepat, dan meyakinkan
- Pesan yang disampaikan harus flexible

Adapun susunan dalam jenis pengaturan pesan:

- Perhatian dan kesadaran akan adanya kesulitan
- Pengenalan masalah atau kebutuhan
- Pemisahan keberatan atau sanggahan dalam mencarai pecahan terbaik
- Penjajagan dan visualisasi pemecahan yang ditawarkan
- Penilaian rencana yang diterima atau ditolaknya sebuah permasalahan

Dalam kaitan tersebut, system penyusunannya adalah:

- *Perhatian*, timbulkan perhatian sehingga mad'u memiliki perasaan yang sama tentang masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Kebutuhan*, bangkitkan minat dan menerangkan perlunya masalah tersebut diatas dengan menghubungkannya pada kebutuhan pribadi dan daya tarik motif.
- *Rencana*, jelaskan pemecahan masalah tersebut dengan melihat pengalaman masa lalu, pengetahuan, dan kepribadian mad'u
- *Keberatan*, kemukakan keberatan-keberatan, kontra argumentasi atau pemecahan lainnya.
- *Penegasan* kembali, jika arah tindakan yang diusulkan telah terbukti paling baik, tegaskan kembali perasaan tersebut dengan ikhtisar, tinjauan singkat, dan kata-kata pengingat, serta visualisasi.
- *Tindakan*, tunjukan secara jelas tindakan yang harus mereka lakukan. Fungsinya adalah merumuskan tahap visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang kongkret.[16]

❖ Materi atau isi pesan dakwah

Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dakwah dalam buku Ilmu Dakwah secara umummateri dakwah dapat diklarifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

- Pesan Akidah
  - ✓ Iman kepada Allah SWT

[16] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Iman kepada Malaikatnya
- ✓ Iman kepada Kitab-kitabnya
- ✓ Iman kepada Rasul-rasulnya
- ✓ Iman kepada Hari akhir
- ✓ Iman kepada Qadha-Qadhar

- Pesan Syari'ah
  - ✓ Ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji
  - ✓ Muamalah :

    -Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris

    -Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai
- Pesan Akhlak
  - ✓ Akhlak terhadap Allah SWT
  - ✓ Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:

    -Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya

    -Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.[17]

    Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

[17] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

2.) Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang "mulia" yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

- *Ma'sum*, yaitu memiliki hak hidup, hak memilki, hak berketurunan, hak berfikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan imani.
- *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT yang mencakup:
  - ✓ Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah.
  - ✓ Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam berperilaku dan perangai yang luhur.
  - ✓ Memlihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Masalah Harta Benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan ummah. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

4.) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu yaitu:

- Mengenal tulisan dan membacanya.
- Penalaran, dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam.
- Penggambaran dibumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.

5.) Masalah Akidah

Akidah dalah masalah utama pesan dakwah, memilki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:

a. Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitas keagamaan orang lain.
b. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah tuhan alam, bukan tuhan kelompok, atau bangsa tertentu
c. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal keTuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ketuhanan antara Iman dan Islam atau antara Iman dan Amal perbuatan.

Dari penjelasan diatas semuanya itu yang terpenting adalah konteks penyampaian ayat-ayat Allah SWT berangkat dari persoalan yang dihadapi masyarakat. Rasul juga selalu mampu merasakan persoalan yang dihadapi umatnya. Perasaan empati ini akan membuat dakwah menjadi lebih mengena. Rasa empati juga akan membuat juru dakwah bisa memahami situasi yang sedang dihadapi objek dakwahnya. Pemahaman seperti ini sangatlah penting, supaya materi dakwah yang disampaikan bisa benar-benar menjawab persoalan yang tengah dihadapi publik. Kesalahan dalam memahami situasi dan perasaan mad'u bisa membuat dakwah seseorang mengandung resistensi.

2. Jenis Pesan Dakwah

Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Quran sekalipun. Akan tetapi , jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Quran dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Quran dan Hadis).[18]

[18] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi,* (Jakarta: Kencana, 2009),h. 318-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Ayat-Ayat Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Dengan mempelajari Al-Quran, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu)Nabi Nuh a.s, *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu, Al-Quran juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Quran, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Quran. Dalam surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sental dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), muamalah (ayat 7), ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.

Dalam mengutip ayat Al-Quran sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan:

a. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Quran harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca dapat mengubah makna ayat Al-Quran. Begitu pula, pengucapan yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya akan dapat merusak maknanya.
b. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Quran sebaiknya disertai terjemahanya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahami arti ayat Al-Quran. Tidak semua orang mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab apalagi bahasa Al-Quran. Bagi pendakwah yang mampu menerjemahkannya sendiri dengan baik, ia lebih baik menggunakan terjemahannya.

c. Sebaiknya ayat Al-Quran ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkna pada tempat yang kotor atau mudah terinjak.
d. Penulisan atau pengucapan ayat Al-Quran sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman.
e. Sebaiknya ayat Al-Quran dibaca dengan *tartil* dan jelas. Penulisannya juga dengan huruf yang mudah dibaca.
f. Ketika mengutip ayat Al-Quran, sebelumnya perlu didahului ungkapan atau tulisan:Allah SWT, berfirman…"(al-Nawawi,1985: 123). Penulisan atau ucapan Allah sebaiknya diiringi dengan sifatnya, seperti *ta'ala*, *azza wa jalla*, dan semacamnya.
g. Antara ayat yang dikemukakan dengan topic dakwah harus sesuai dan relevan.
h. Sebelum membaca ayat Al-Quran, pendakwah hendaknya membaca *ta'awudh* dan *basmalah* (al-Nawawi, 1985: 64-65).

B. Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. Yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutip hasil penelitian ulama hadis. Tidak harus meneliti sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

Dalam mengutip hadis Nabi SAW., ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh para pendakwah:

a. Penulisan atau pengucapan hadis harus benar. Kesalahannya dapat menimbulkan perubahan makna. Namun, kesalahan ini tidak lebih berat disbanding dengan kesalahan penulisan atau pengucapan ayat Al-Quran.
b. Penulisan atau pengucapan hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah.
c. Nama Nabi SAW, atau Rasulullah SAW, serta nama perawi sahabat dan perawi penulis kitab hadis harus disebutkan. Nama sahabat disebutkan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara oleh Nabi SAW. Atau orang yang pertama kali menerima hadis.
d. Pendakwah harus memprioritaskan hadis yang lebih tinggi kualitasnya. Pendakwah dapat menulusurinya dari kitab-kitab hadis yang telah diakui kualitas kesahihannya oleh para ulama.
e. Pengungkapan hadis harus sesuai dengan topic yang di bicarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa Nabi SAW., Pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW.. pendapat sahabat Nabi SAW. Memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW., Ada yang termasuk sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat yang yunior (*shighar al-shahabah*). Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

a. Tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadis.
b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
c. Menyebut sumber rurjukan.
d. Membaca doa dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

D. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya, dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk, yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Quran dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

a. Tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadis
b. Menyebut nama ulama yang dikutip
c. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*)
d. Memilih pendapat para ulama yang tertulis daripada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan
e. Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
f. Menghargai setiap pendapat ulama, meski kita harus memilih salah satunya.
g. Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama, walaupun tidak sempurna, sebelum mengutip pendapatnya.

E. Hasil Penelitian Ilmiah

Sifat dari penelitian ilmiah adalah relative dan rekleatif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika sebagai berikut:

a. Menyebut nama penelitinya, atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga
b. Menyebutkan obyek penelitian yang sesuai denga topic dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas. Tidak bertele-tele sebab sifatnya bukan melaporkan keseluruhan hasil penelitian melainkan hanya untuk menopang argumentasi pesan dakwah

d. Disampaikan kepada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian. Kepada masyarakat pedalaman, pendakwah tidak perlu membahas hasil penelitian.

e. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah; bukan sebaliknya, pesan utama dakwah dipakai untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dirinya. Hanya saja, keteladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri (*'ujub*), menonjokan diri (*riya'*), atau membuat diri terkenal (*sum'ah*). Jika demikian ini yang ditakutkan, maka pendakwah bisa menceritakan pengalaman orang lain.

Jika cerita tentang perilaku seseorang memang diperlakukan, maka sebaiknya yang diceritakan adalah mereka yang telah wafat. Hanya perbuatan baiknya yang patut diceritakan. Kebaikan seseorang yang telah wafat yang diceritakan merupakan kegembiraan yang bersangkutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di alam kubur. Dalam riwayat Abu Dzar (Muslim, 1988: II:547: nomor 166).

G. Berita dan Peristiwa

pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Quran, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar.

Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

a. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut
b. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji. Jika ada kemungkinan membahayakan bagi mitra dakwah, berita itu tidak boleh di ceritakan, meskipun benar-benar terjadi
c. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan, karenanya, sebagai pesan dakwah, berita harus diberi komentar.
d. Berita yang disajikan harus mengandung hikmah. Ini yang menjadi penekanan berita sebagai pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan
b. Dibentuk dengan kalimat yang indah
c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan. Selain itu, sastra juga diucapkan dengan irama yang sesuai
d. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan.

I. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambing yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subyektif. Tidak semua orang mencintai atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT.

Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah
b. Menurut ulama yang berpahaman tekstualis (memahami ayat atau hadis sesuai dengan teksnya), tidak dibenarkan karya seni dengan objek makhluk hidup. Untuk menghindari kontroversi, maka berpedoman dengan kaidah Ushul Fikih "menghindari kontroversi adalah jalan terbaik", maka lebih baik tidak melanggar larangan tersebut, sekalipun pendapat ini ditentang oleh kaum kontekstualis.
c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina symbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negative lainnya baik langsung maupun tidak langsung.

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (*etimologi*), berasal dari bahasa latin yaitu "median", yang berarti alat perantara. Sedangkan kata median merupakan jamak daripada kata median tersebut.pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) utnuk mencapai suatu tujuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[19]

b. Jenis-jenis Media Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, media dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam yaitu:[20]

1) Media Terucap (The Spoken Words), alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.
2) Media Tertulis (The Printed Writing), media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
3) Media Dengar Pnadang (The Audio Visual), media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar yaitu film, video, televise dan sejenisnya.

c. Media Cetak Dakwah

Sesungguhnya sejak masa kebangkitan dan perkembangan Islam, berdakwah melalui tulisan sudah dipandang Rasulullah sawsabagai salah satu bentuk atau langkah dakwah yang efektif. Seperti surat Rasulullah saw yang dikirimkan kepada Raja Bahrain Al Mundzir bin Sawa, yang

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983),h. 163
[20] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi,* (Jakarta: Kencana, 2009),h. 406-407

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan langkah berdakwah melalui tulisan itu, telah mendapat sambutan sangat menggembirakan.

Media cetak dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekanannya tentu pada media pers (cetak) baik surat kabar, majalah maupun tabloid. Karena melalui media pers (cetak), pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan. Karya tulisan itu dimuat dimedia cetak baik dalam bentuk berita, feature, artikel, laporan, tajuk dan karya jurnalistik lainnya.

Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya-karya jurnalistik itu sudah tentu berisi ajakan atau seruan mengenai pentingnya meraih keberhasilan, mencapai kemajuan, mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Ajakan dan seruan yang semuanya bersumber dari aqidah Islam, tauhid dan keimanan.[21]

1. Fungsi dan Tujuan Media Cetak Dakwah

Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi media cetak dakwah dalam tiga hal, antara lain:

- ✓ Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. Informasi yang dimaksut disini adalah informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.
- ✓ Berupaya mewujudkan /menjelaskan seruan Al-Qur'an secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya

[21] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1995),h. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.

- ✓ Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.

Adapun tujuannya sebagai berikut

- ✓ Memberantas masyarakat dari buta huruf lewat pendidikan membaca dan menulis. Kesadaran membaca dan menulis, baik dari arti sempit maupun luas, sudah menjadi kewajiban umat Islam (Al'Alaq [96/01]:1-5)
- ✓ Menyampaikan ajaran Islam
- ✓ Meluruskan informasi melalui media cetak
- ✓ Mengajak umat manusia untuk menyembah kepada Allah dengan tidak mempersekutukannya.
- ✓ Mengajak umat Islam untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ada pada aspek ibadah, khususnya shalat, zakat, dan ibadah-ibadah lainyang sudah ditentukan caranya.
- ✓ Mengajak umat Islam agar mempunyai akhlak terpuji.
- ✓ Mengajak umat Islam agar tetap hati-hati terhadap berita-berita yang dating.

M. Musthafa Atha menambahkan:

- ✓ Mencapai keseimbangan anatara materil dan spiritual.
- ✓ Menanamkan kegemaran membaca.
- ✓ Mengajak umat Islam bersatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keunggulan Dakwah Media Cetak

Pertama, lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato. Pidato lisan dari seorang orator dapat memikat jutaan massa rakyat dalam sesaat. Tetapi bisa kembali tiada membekas dan menyerap dalam hati. Itulah sebabnya orator mengulang kembali terus menerus keyakinan dan pandangan yang dipropagandakan kepada masyarakat ramai.

Kedua, tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus menerus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.

Ketiga, bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapid an lebih teratur daripada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir dengan teratur.

Keempat, pembaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi.

Kelima, lebih menguatkan jalinan/persaksian.

Onong uchjana menambahkan dua hal:

Keenam, terekam. Nasihat-nasihat yang disiarkan media massa cetak tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap pesan-pesan yang diberitakan “terekam” sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat diulang kaji, bisa dijadikan dokumentasi dan dapat pula dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, dapat diproduksi. Diproduksi dalam arti digunakan kembali sehingga akan memudahkan mereka yang tidak berlangganan untuk memperolehnya.[22]

4. Kajian Pustaka Tentang Tabloid

a. Tabloid

Tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum. Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm x 375 mm)dari ukuran standar Koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar regular non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dan sebagainya), yang terfokus pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah pesohor, olahraga,kriminalitas, dan lain-lain.

b. Tabloid Sebagai Media Dakwah

Tabloid adalah media komunikasi yang berisikan informasi actual yang disajikan secara lebih mendalam dan dilengkapi ketajaman analisis. Hanya saja, informasi yang disajikan lebih sabagai penunjang bagi bidang profesi atau gaya hidup tertentu.[23]

[22] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Teraju, 2004),cet 1, h. 123-129
[23] Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Onong Uchayana dalam bukunya Kamus Komunikasi, tabloid adalah surat kabar yang berukuran separoh dari ukuran standart yang biasanya memuat berita yang sensasional.[24]

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tabloid adalah media komunikasi yang berupa surat kabar berukuran separuh dari ukuran standart, maka dengan demikian berarti tablid adalah salh satu bagian dari media massa. Tabloid dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah, para da'i dapat menyampaikan pesan dakwah ataupun ide-idenya melalui tabloid.

Dengan memanfaatkan berbagai kolom atau rubrik yang ada dalam tabloid tersebut. Hal ini karena dakwah melalui media massa jaug lebih efektif dan efesien, terutama bagi khalayak (mad'u) yang sibuk seperti sekarang ini. Karena mad'u yang sibuk dengan segala aktifitasnya tidak mungkin untuk mengikuti atau mendengarkan secara langsung pesan-pesan da'I dalam sebuah mimbar. Maka dari itu tabloid sangat diperlukan. Sehingga semua pesan dakwah dapat tersampaikan keseluruh pelosok bumi.

c. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian kepustakaan peneliti ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengambil obyek penelitian di lembaga penerbitan media. Hal ini peneliti laukan untuk

[24] Onong Uchayana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 1989),h. 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan kata lain saat ini terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya adalah.

1. Penelitian dengan judul "Pesan Dakwah Tabloid Modis (Semiotik Rubrik Women Community Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014)" yang diteliti oleh Suaibatul Islamiyah NIM (B01211031) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis semiotic dengan tujuan menganalisis dan mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam tabloid tersebut.

   Adapun letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tabloid. Sedangkan letak perbedaannya yakni terletak pada analisisnya, suaibatul menggunakan semiotic dan peneliti menggunakan framing.

2. Penelitian dengan judul "Pesan Dakwah Majalah Digital Al-Falah Rubrik Kajian Bedah Hadits Edisi 317 – 319 (Analisis Wacana Van Dijk)" yang diteliti oleh Asmawi NIM (B01209012) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program studi Komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian wacana model Van Dick dengan tujuan menganalisis dan mengetahui makna pesan dakwah yang terdapat pada Majalah Digital Al-Falah Rubrik Kajian Bedah Hadits Edisi 317-319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti Media cetak. Sedangkan letak perbedannya yakni terletak pada analisisnya, yaitu Asmawi menggunakan analisis wacana dan penulis menggunakan analisis framing.

3. Penelitian Dengan judul "konstruksi kejujuran dalam film pagi sebelum terulang kembali" Oleh Yuni Supria Pratiwi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi, Uin Sunan Ampel, 2015. Pada penelitian Yuni Supria Pratiwi tersebut ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

   adapun dari segi kesamaanya antara lain yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model gamson dan mondigialini sebagai metode analisinya. Sedangkan perbedaannya,penulis meneliti media cetak dan Yuni meneliti sebuah film dan juga skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana konstruksi kejujuran dalam sebuah film, sedangkan penulis mencari pesan dakwah yang terdapat pada rubric Kisah Tahajud tabloid Kisah Hikamh Edisi 236-237.

4. Penelitian dengan judul "Motivasi Mencari Ilmu Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Framing Model Gamson Dan Modigliani) " oleh Sukemad NIM. (B71212070). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada penelitian Yuni Supria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pratiwi tersebut ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

Adapun dari segi kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Sedangkan perbedaannya yaitu Sukemad meneliti film sedangkan penulis meneliti sebuah Tabloid.

5. Penelitian dengan judul "KONSTRUKSI PEMIKIRAN MEDIA BULETIN AL ISLAM (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Edisi 708-710)" oleh Abdur Rohim Buchori NIM. (B91211072). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada penelitian Abdur Rohim tersebut ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

   Adapun dari segi kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan analisis framing dan meneliti sebuah media cetak. Sedangkan perbedaannya yaitu Abdur Rohim menggunakan model Zhongdang pan dan Gerald sedangkan penulis menggunakan model Gamson dan Modigliani. meneliti film sedangkan penulis meneliti sebuah Tabloid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Suaibatul Islamiyah NIM (B01211031) Jurusan KPI Fakultas Dakwah.UIN Sunan Ampel Surabaya	"Pesan Dakwah Tabloid Modis (Semiotik Rubrik Women Community Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014)"	sama-sama meneliti tabloid.	suaibatul menggunakan semiotic dan peneliti menggunakan framing.
Asmawi NIM (B01209012) Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah. UIN Sunan Ampel Surabaya	"Pesan Dakwah Majalah Digital Al-Falah Rubrik Kajian Bedah Hadits Edisi 317 – 319 (Analisis Wacana Van Dijk)"	sama-sama meneliti Media cetak.	Asmawi menggunakan analisis wacana dan penulis menggunakan analisis framing.
Yuni Supria Pratiwi NIM B01210005 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah.UIN Sunan Ampel Surabaya	"konstruksi kejujuran dalam film pagi sebelum terulang kembali"	sama-sama menggunakan analisis framing model gamson dan mondigialini sebagai metode analisinya.	perbedaannya,penulis meneliti media cetak dan Yuni meneliti sebuah film
Sukemad NIM. (B71212070) Jurusan KPI Fakultas Dakwah. UIN Sunan Ampel Surabaya	"Motivasi Mencari Ilmu Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Framing Model Gamson Dan Modigliani) "	sama-sama menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani.	perbedaannya yaitu Sukemad meneliti film sedangkan penulis meneliti sebuah Tabloid.
Abdur Rohim	judul "KONSTRUKSI PEMIKIRAN	sama-sama menggunakan	perbedaannya yaitu Abdur Rohim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buchori NIM. (B91211072) Jurusan KPI Fakultas Dakwah. UIN Sunan Ampel Surabaya	MEDIA BULETIN AL ISLAM (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Edisi 708-710)"	analisis framing dan meneliti sebuah media cetak.	menggunakan model Zhongdang pan dan Gerald sedangkan penulis menggunakan model Gamson dan Modigliani. meneliti film sedangkan penulis meneliti sebuah Tabloid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id